

# Efektivitas Buku Motivasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Komunitas Adat Terpencil di Kabupaten Indragiri Hilir

Khairunnas<sup>\*1</sup>, Robin<sup>2</sup>, Herman Farmi<sup>3</sup>, Rehan Sasli Ramadhan<sup>4</sup>, Niken Nurwati<sup>5</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

\*e-mail: khairunnas@unilak.ac.id, hermanfarmi@gmail.com,

robinriau@gmail.com, rehansasliradamhan8@gmail.com, niken@unilak.ac.id

## Abstract

*Community service is an effort to disseminate knowledge to provide tangible impacts on improving the quality of life in society. This activity aims to analyze the effectiveness of motivational books in enhancing the learning motivation of children in remote indigenous communities in Concong District, Indragiri Hilir Regency. The method used was a literacy-based approach through the delivery of motivational materials and reading of motivational books using a pre-test and post-test design. The activity involved 30 children as participants. The results showed a significant increase in learning motivation, indicated by the rise in the average score from 58.7 to 78.3, or an increase of 33.4%. In addition, behavioral changes were observed, including increased reading interest, self-confidence, and enthusiasm for learning. This activity had a positive short-term impact on improving learning motivation and has the potential to create long-term impacts in building educational awareness and a culture of literacy within remote indigenous communities.*

**Keywords:** learning motivation; literacy; indigenous communities

## Abstrak

*Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya dalam menyebarkan ilmu pengetahuan untuk memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan buku motivasi dalam meningkatkan motivasi belajar anak Komunitas Adat Terpencil di Kecamatan Concong, Kabupaten Indragiri Hilir. Metode yang digunakan adalah pendekatan literasi melalui pemberian materi motivasi dan pembacaan buku motivasi dengan desain pre-test dan post-test. Kegiatan melibatkan 30 anak sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari 58,7 menjadi 78,3 atau sebesar 33,4%. Selain itu, terjadi perubahan perilaku berupa meningkatnya minat baca, kepercayaan diri, dan semangat belajar peserta. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam jangka pendek berupa peningkatan motivasi belajar, serta berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam membangun kesadaran pendidikan dan budaya literasi di lingkungan Komunitas Adat Terpencil.*

**Kata kunci:** Motivasi belajar; Literasi; Komunitas adat terpencil

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membentuk karakter individu yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sardiman, 2018). Namun demikian, akses terhadap pendidikan yang berkualitas belum merata di seluruh wilayah Indonesia, terutama pada kelompok masyarakat yang berada di daerah terpencil. Komunitas Adat Terpencil (KAT) merupakan kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam akses terhadap layanan dasar, termasuk pendidikan dan literasi. Keterbatasan geografis, minimnya sarana pendidikan, serta rendahnya akses terhadap sumber informasi menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar anak-anak di lingkungan tersebut (Hidayat, 2019).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada anak-anak Komunitas Adat Terpencil yang berada di Kecamatan Concong, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Wilayah ini didominasi kawasan pesisir dan perairan yang menyebabkan akses menuju fasilitas pendidikan dan sumber belajar menjadi terbatas. Selain itu, ketersediaan bahan bacaan, media pembelajaran, dan fasilitas literasi masih sangat minim. Berdasarkan hasil observasi awal tim pengabdian, sebagian besar anak-anak

hanya memperoleh bahan bacaan dari sekolah dengan jumlah yang terbatas. Dari 30 anak yang menjadi sasaran kegiatan, sekitar 70% peserta mengaku jarang membaca buku selain buku pelajaran sekolah, sedangkan 65% peserta belum pernah mengikuti kegiatan literasi maupun motivasi belajar sebelumnya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar, minat baca, serta kurangnya pemahaman anak-anak terhadap pentingnya pendidikan sebagai sarana peningkatan kualitas hidup. Rendahnya akses pendidikan dan literasi pada masyarakat terpencil dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia dan partisipasi pendidikan anak-anak di daerah marginal (Hidayat, 2019; Rahman, 2021). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian berbasis literasi yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran pentingnya pendidikan melalui pendekatan yang sederhana, edukatif, dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pendidikan sebagai sarana peningkatan kualitas hidup. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Individu dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki semangat dan ketekunan dalam belajar (Sardiman, 2018). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak di daerah terpencil. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan buku motivasi sebagai media literasi. Buku motivasi dapat memberikan dorongan psikologis, meningkatkan kepercayaan diri, serta membuka wawasan anak-anak mengenai pentingnya pendidikan (Rahman, 2021).

Namun demikian, kajian mengenai pemanfaatan buku motivasi sebagai media literasi dalam meningkatkan motivasi belajar anak Komunitas Adat Terpencil masih terbatas, khususnya pada konteks lokal seperti di Kecamatan Concong, Kabupaten Indragiri Hilir. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar, minat baca, serta kesadaran pentingnya pendidikan pada anak-anak Komunitas Adat Terpencil melalui pemanfaatan buku motivasi sebagai media literasi edukatif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih inspiratif dan membangun budaya literasi di lingkungan masyarakat terpencil.

## 2. METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan literasi edukatif melalui pemanfaatan buku motivasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak Komunitas Adat Terpencil. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak kecamatan dan tokoh masyarakat, penyusunan materi motivasi, serta penyediaan buku motivasi dan bahan bacaan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi motivasi belajar, pembacaan buku motivasi, diskusi interaktif, dan pendampingan belajar kepada peserta. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk melihat perubahan motivasi belajar peserta setelah kegiatan berlangsung. Sasaran pengabdian dalam kegiatan ini adalah anak-anak Komunitas Adat Terpencil (KAT) di Kecamatan Concong, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau yang memiliki keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, fasilitas pendidikan, dan sumber belajar. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 30 anak. Kegiatan pengabdian ini melibatkan berbagai pihak, antara lain pemerintah Kecamatan Concong, tokoh masyarakat setempat, relawan literasi, mahasiswa, dan tim pengabdian. Keterlibatan berbagai pihak tersebut bertujuan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan serta memperkuat upaya peningkatan motivasi belajar dan budaya literasi di lingkungan masyarakat Komunitas Adat Terpencil.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai edukatif kepada masyarakat guna memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas hidup. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di

Kecamatan Concong, Kabupaten Indragiri Hilir ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak Komunitas Adat Terpencil melalui pemanfaatan buku motivasi sebagai media literasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak setempat serta penyusunan materi dan bahan bacaan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pemberian materi motivasi, pembacaan buku motivasi, serta interaksi langsung dengan peserta. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengukuran pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan motivasi belajar anak.

**Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test**

Variabel	N	Mean	SD
Pre-test	30	58,7	2,35
Post-test	30	78,3	2,90

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata pre-test sebesar 58,7 mengalami peningkatan menjadi 78,3 pada post-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar sebesar 19,6 poin atau 33,4% setelah pemberian buku motivasi.

**Tabel 2 Hasil Uji t (Paired Sample t-test)**

Variabel	N	Mean	t-hitung	Sig. (p)	Keterangan
Pre-test	30	58,7			
Post-test	30	78,3	15,42	0,000	Signifikan

Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 15,42 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test.



Gambar 1. Sebelum Anak-anak membaca buku motivasi dalam kegiatan literasi meningkatkan motivasi belajar anak Komunitas Adat Terpencil



Gambar 2. Proses pelatihan dan pemahaman literasi Anak-anak membaca buku motivasi dalam kegiatan literasi meningkatkan motivasi belajar anak Komunitas Adat Terpencil



Gambar 3. Hasil test kemampuan dasar (%) peserta pelatihan Anak-anak KAT yang diuji pada awal dan akhir kegiatan literasi meningkatkan motivasi belajar anak Komunitas Adat Terpencil

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan buku motivasi sebagai media literasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar anak Komunitas Adat Terpencil di Kecamatan Concong. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis literasi mampu memengaruhi aspek afektif peserta, seperti semangat, minat belajar, dan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama pada kelompok dengan keterbatasan akses pendidikan (Sardiman, 2018).

Dalam konteks masyarakat terpencil, keterbatasan akses terhadap sumber belajar menyebabkan rendahnya paparan informasi pendidikan yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, pendekatan melalui buku motivasi menjadi solusi yang relevan karena mampu menghadirkan stimulus eksternal yang bersifat inspiratif dan mudah dipahami oleh anak-anak (Rahman, 2021). Buku motivasi tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media pembentukan pola pikir positif terhadap pendidikan. Selain itu, peningkatan motivasi belajar yang terjadi menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan telah mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Anak-anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara emosional melalui pesan-pesan motivatif yang disampaikan. Hal ini mendukung temuan bahwa pendekatan literasi berbasis pengalaman memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik (Suryani & Prasetyo, 2020).

Dari sisi implementasi, kegiatan ini memiliki keunggulan karena menggunakan media yang sederhana, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Hal ini menjadi penting mengingat keterbatasan fasilitas di wilayah Komunitas Adat Terpencil. Pendekatan yang adaptif dan kontekstual terbukti mampu menjangkau kelompok sasaran secara lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Hidayat, 2019). Namun demikian, efektivitas kegiatan ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pelaksanaan serta ketersediaan bahan bacaan yang masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun intervensi yang dilakukan efektif dalam jangka pendek, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat bahwa intervensi berbasis literasi melalui buku motivasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada masyarakat dengan keterbatasan akses pendidikan. Selain memberikan dampak langsung terhadap individu, kegiatan

ini juga berpotensi memberikan kontribusi dalam membangun budaya literasi dan kesadaran pendidikan di lingkungan masyarakat secara lebih luas.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan buku motivasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak Komunitas Adat Terpencil di Kecamatan Concong, Kabupaten Indragiri Hilir. Intervensi berbasis literasi ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan semangat belajar, tetapi juga mampu membentuk kepercayaan diri dan kesadaran akan pentingnya pendidikan pada anak-anak yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber belajar.

Secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi sederhana melalui bahan bacaan inspiratif dapat menjadi strategi yang relevan dan adaptif dalam meningkatkan motivasi belajar di wilayah terpencil. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pengabdian berbasis literasi yang aplikatif dan kontekstual, serta berpotensi untuk direplikasi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan pada komunitas dengan kondisi serupa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kecamatan Concong, Kabupaten Indragiri Hilir, serta masyarakat dan anak-anak Komunitas Adat Terpencil yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Selain itu, penulis juga mengapresiasi seluruh tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, T., Prabowo, A., & Wijayanti, E. (2023). Assessing the impact of digital technologies on governance policies for food security. *KnE Social Sciences*, 8(4), 500–512.
- Hidayat, S. (2019). Pemberdayaan komunitas adat terpencil dalam peningkatan kesejahteraan sosial. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 145–156.
- Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, S. (2019). Pemberdayaan komunitas adat terpencil dalam peningkatan kesejahteraan sosial. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 145–156.
- Rahman, F. (2021). Penguatan literasi pada anak komunitas adat terpencil di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 210–219.
- Kurniawan, A., & Hidayati, N. (2021). Community literacy movement in remote areas of Indonesia. *Journal of Community Education*, 6(1), 73–82.
- Pratama, Y., & Widodo, S. (2020). Community empowerment through literacy programs in remote areas. *Journal of Community Development*, 5(1), 45–53.
- Putra, R., & Sari, M. (2019). Educational access for indigenous children in rural Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(3), 67–78.
- Rahman, F. (2021). Penguatan literasi pada anak komunitas adat terpencil di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 210–219.
- Rahmawati, D., & Lestari, A. (2022). Literacy development among indigenous communities in rural areas. *International Journal of Educational Research*, 11(2), 134–142.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryani, L., & Prasetyo, A. (2020). Pendidikan dan literasi pada masyarakat adat di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(1), 22–31.
- Taufik, A., & Rahayu, D. (2022). Literasi digital dan peran generasi muda dalam ketahanan pangan lokal. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 6(2), 115–127.